

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING
PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI
SMA NEGERI 20 GOWA

Nama Penulis Pertama^{1*}, Penulis Kedua², tidak disingkat tanpa gelar

¹ Afiliasi/Prodi/latar belakang Penulis Pertama
Institusi/Universitas, dll.

Email: penulis@gmail.com

² Afiliasi/ Prodi/latar belakang Penulis Kedua
Institusi/Universitas, dll.

Email: penulis2@yahoo.com



©2021 – JETCLC. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The focus of this research and research is to describe the implementation of online learning in biology subjects in grade XI IPA 2 SMA Negeri 20 Gowa and to describe the advantages and disadvantages and problems faced in the implementation of online learning. This study aims to illustrate the implementation of online learning in biology subjects in grade XI IPA 2 SMA Negeri 20 Gowa. This research is qualitative research with a simple description method of miles and hubermen model. This research was conducted in class XI IPA 2 in biology subjects conducted in the odd semester of the 2020/2021 school year. This study analyzes the implementation of online learning in biology subjects. The data in this study is derived from the online learning process in biology subjects, the teachers of the subjects of grade XI IPA2 students who participated in online learning in biology subjects, as well as the principal of SMA Negeri 20 Gowa. The data collection in this study uses interview, observation and documentation guidelines. The methods of data analysis used are data reduction, data presentation and data verification. The results showed that the implementation of online learning at SMA Negeri 20 Gowa has been conducted since March 2020 according to government directives to prevent the transmission of coronavirus outbreak. In its implementation, teachers and students face problems ranging from networks, data quotas to the unavailable facilities that support the implementation of online learning. The school has provided assistance to teachers and students in the form of data quotas that can be used to conduct online learning.

Keywords: Keywords satu; Keywords dua; Keywords tiga; dst.

ABSTRAK

Fokus penelitian dan penelitian ini adalah untuk menggambarkan implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 20 Gowa serta untuk menggambarkan kelebihan dan kekurangan serta masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring . Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 20 Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskripsi sederhana model Miles And Hubermen. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA 2 pada mata pelajaran biologi yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menganalisis pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi. Data dalam penelitian ini bersumber dari proses pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi, guru mata pelajaran siswa-siswa kelas XI IPA2 yang mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi, serta

kepala sekolah SMA Negeri 20 Gowa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 20 Gowa telah dilakukan sejak bulan maret tahun 2020 mengikut pada arahan pemerintah untuk mencegah penularan wabah virus corona. Dalam pelaksanaannya, guru dan siswa menghadapi masalah yang beragam mulai dari jaringan, kuota data hingga tidak tersediannya fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Pihak sekolah telah memberikan bantuan kepada guru maupun siswa berupa kuota data yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran daring..

Kata Kunci: Learning, Online, Biology, Pandemic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu langkah atau proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik mampu menemukan dan mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang akan memiliki kecerdasan intelektual, akhlak mulia, kepribadian dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri ataupun orang lain.

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Menurut Sanjaya (2016) Pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek. Pertama, pembelajaran dilihat sebagai suatu sistem yang terdiri dari atas sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dilihat sebagai suatu proses yang merupakan rangkaian kegiatan guru dalam rangka pembelajaran peserta didik yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Upaya membelajarkan siswa dapat dirancang tidak hanya dalam berinteraksi dengan guru sebagai satu-satunya sumber, melainkan

berinteraksi dengan semua sumber belajar yang dapat dipakai untuk mencapai hasil pembelajaran yang kita inginkan. Inti dari perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan, model dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran (Majid 2008)

SMA Negeri 20 Gowa merupakan salah satu sekolah yang sedang melaksanakan pembelajaran daring berdasarkan intruksi pemerintah. Berdasarkan observasi, pelaksanaan pembelajaran daring sudah mulai dilakukan sejak bulan april 2020. Karena pelaksanaan pembelajaran daring harus dilakukan, banyak guru yang merasa kewalahan untuk melaksanakannya, namun harus tetap dilaksanakan karena merupakan sudah tugas dari seorang guru, khususnya pada mata pelajaran biologi. Yang pada hakikatnya, untuk pembelajaran biologi tidak hanya mempelajari teori namun juga dibarengi dengan pelaksanaan praktikum. Menurut Rustaman (Sudarisman 2015) dalam pembelajaran Biologi terdapat KPS (Keterampilan Proses Sains) yang meliputi serangkaian kegiatan manual (hands on) seperti: mengamati (observation),

klasifikasi (classification), mengukur, menghitung (measurement), meramalkan (prediction), mengkomunikasikan (communication), bertanya (question), menyimpulkan (inference), mengontrol variabel, merumuskan masalah (problem formulation), membuat hipotesis (hypothesis), merancang penyelidikan (design experiment), melakukan penyelidikan/percobaan (experiment). Karena karakteristik mata pelajaran biologi yang seperti itu, maka menjadi sebuah hal yang sulit bagi guru untuk melakukan pembelajaran biologi dalam bentuk daring. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui lebih pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 20 Gowa khususnya pada mata pelajaran biologi.

METODE

Menurut Emzir (2017: 28) “Pendekatan kualitatif ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, studi grounded theory, atau studi kasus”. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data. Peneliti memutuskan untuk menerapkan metode ini dengan alasan metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini sendiri adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 20 Gowa. Untuk itu penulis melakukan serangkaian kegiatan dilapangan mulai dari mendatangi lokasi, studi orientasi dan dilanjutkan dengan studi secara terfokus.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dan dilihat dari sudut pandang keilmuan, maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam proposal ini adalah deskriptif (Descriptive) dan metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

Penelitian deskriptif sederhana merupakan jenis penelitian yang hanya sekedar melakukan pengukuran terhadap kenyataan sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi perlakuan atau subjek.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sebelum penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, perlu diketahui ada beberapa etika penelitian (ethical research) yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Earl Babbie (Sunarto 2004) dalam pembahasannya mengenai survai, bahwa ada beberapa aturan etika yang harus ditaati oleh peneliti dan berlaku bagi semua metode penelitian. Diantaranya adalah peneliti tidak boleh memaksa seseorang untuk terlibat dalam penelitian. Earl Babbie (Sunarto 2004) menyebutkan dua asas penting untuk melindungi identitas subjek yaitu asas anonimitas (anonymity) dan kerahasiaan (confidentiality). Meskipun dengan metode pengamatan identitas subjek penelitian dapat diketahui, namun peneliti terikat pada aturan mengenai kerahasiaan. Maka tidak heran jika ada peneliti yang merahasiakan nama informan atau bahkan lokasi penelitian. Setiap penelitian membutuhkan teknik pengumpulan data yang dalam hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh data yang objektif. Stake dalam Prihatsanti (2018: 131) “menyarankan penggunaan observasi, wawancara, dan telaah dokumen dalam penelitian studi kasus”.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap paling penting di setiap penelitian dan sekaligus paling sulit. Sebab, dari tahap ini akan diperoleh informasi penting berupa temuan penelitian. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Interactive Model dari Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (2009 : 20) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data reduction, data

display, dan conclusion drawing/verification.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dari uji kredibilitas yang dilakukan menggunakan bahan referensi yaitu hasil dokumentasi, dengan cara subjek penelitian menandatangani data hasil wawancara, serta triangulasi sumber dan teknik. Dimana cara ini merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dengan sumber yang berbeda yaitu data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan juga dokumentasi.

a. Tahap-tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian tentu saja membutuhkan tahap-tahap pelaksanaannya. Tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

b. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan ini merupakan tahap awal dari pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan observasi awal untuk menentukan subjek penelitian yang dalam hal ini adalah guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri 20 Gowa. Selain menentukan subjek penelitian, dalam tahap ini peneliti juga mencari data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 20 Gowa. Setelah itu, peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan dan menyusun data. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melaksanakan observasi dan wawancara langsung di lokasi penelitian.

d. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan analisis terhadap data yang

telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mengenai implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi.

e. Tahap Kesimpulan

Setelah menganalisis data yang telah diperoleh, yang perlu dilakukan selanjutnya adanya tahap menyimpulkan. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan data yang diperoleh dari informan pada tahap observasi dan wawancara langsung.

f. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir tahap-tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap pelaporan ini, peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara langsung kepada informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh peneliti selama penelitian melalui proses pengumpulan data yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode pengumpulan data tersebut digunakan peneliti untuk pengumpulan data di SMA Negeri 20 Gowa Tahun Ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran Biologi. Observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar mata pelajaran Biologi ini adalah mengamati berlangsungnya proses pembelajaran daring. Tentu saja pengamatan berfokus pada proses pembelajaran, masalah yang dihadapi, kelebihan dan kekurangan serta faktor pendukung pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi. Peneliti melakukan

wawancara dengan kepala sekolah, guru biologi dan beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi.

Adapun pengumpulan data dengan metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh agar lebih valid, sehingga dibutuhkan bukti terjadinya proses pembelajaran dalam bentuk dokumen.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti telah menghasilkan beberapa data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai penggunaan atau implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 20 Gowa.

Waktu observasi yang digunakan berdasarkan waktu penyampaian materi virus mata pelajaran Biologi kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 20 Gowa yakni Oktober 2020 hingga November 2020. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa pelaksanaan pembelajaran daring. Kemudian berlanjut

kepada tahap wawancara, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan kendala yang dialami oleh guru serta melakukan hal yang sama kepada siswa yang bersangkutan, dan pengumpulan data dokumentasi dengan mengumpulkan data berupa foto peneliti mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring, Rancangan pelaksanaan Pembelajaran(RPP) pada saat melaksanakan penelitian. Dari semua data yang telah diperoleh dikumpulkan sehingga menghasilkan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 20 Gowa

Adapun hasil penelitian dari fokus penelitian yang telah dibuat oleh peneliti, diuraikan berdasarkan hasil observasi, wawancara maupun data dokumentasi yang telah diperoleh.

3. Gambaran pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 20 Gowa

Pembahasan

Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO telah mengumumkan status pandemi global untuk virus corona 2019 atau juga disebut Corona Virus Disease 2019 atau Covid 19 Wabah atau penyakit ini telah menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. WHO menetapkan seluruh warga dunia bisa berpotensi terkena infeksi Covid 19, guru dan siswa juga bisa terinfeksi Covid 19. Pemerintah mengambil kebijakan agar anak belajar di rumah. Hal ini diatur dalam UU No. 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan yang kemudian dipertegas dengan PP No. 21 Tahun 2020 dan Permenkes 9 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemerintah

memberikan kebijakan agar anak belajar di rumah. Pembelajaran siswa dirumah membuat para orang tua senang dan tenang, dikarenakan anak bisa selalu bersama orang tuanya, dengan maksud meminimalisir penyebaran covid-19. Anak kurang memaksimalkan dalam penggunaan teknologi tidak begitu efektif dan efisien. Guru memberikan tugas secara online. Komunikasi juga jadi hanya satu arah. Sehingga tidak efektif dan efisien di dalam pembelajaran maka kita harus mengambil langkah langkah yang pasti agar anak dirumah bisa belajar dengan baik(Suciati 2020).

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga

pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020) (Sadikin 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore, Dickson-Deane, & Galyen dalam Sadikin 2020). Pendapat lain mengatakan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, dalam Sadikin 2020).

Telah disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 tentang Guru dan Dosen, “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Merealisasikan apa yang tertulis dalam Undang-Undang, untuk mencapai tujuan pendidikan, guru perlu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dimana dalam proses pembelajaran guru tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran hanya dengan metode ceramah pada setiap mata pembelajaran karena hal tersebut dapat membuat siswa tidak sepenuhnya memberikan perhatian terhadap proses belajar mengajar, merasa bosan, sehingga siswa tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru maka untuk mengatasi hal tersebut, guru dan siswa teramat membutuhkan media sebagai alat bantu mengajar dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi, guru telah merancang dan menyusun dengan menyiapkan bahan ajar berupa materi media seperti foto, video, rekaman suara, dan powerpoint yang akan digunakan dalam pembelajaran agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran agar kompetensi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.
2. Pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi telah dilaksanakan namun masih perlu ditingkatkan meskipun telah menggunakan media berupa Whatsapp, foto, video dan rekaman suara. Namun pada pelaksanaannya siswa seringkali kurang mengerti tentang materi yang disampaikan.
3. Guru menggunakan media Whatsapp sebagai media utama untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran daring.
4. Dalam melaksanakannya terdapat kendala-kendala yang dialami baik guru maupun siswa seperti masalah jaringan, kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Setelah melakukan penelitian, peneliti memberikan saran bahwa:

1. Guru harus cermat dalam memilih dan menggunakan media dalam menyampaikan untuk mendukung pembelajaran daring.
2. Perhatian lebih kepada siswa untuk memberikan semangat dalam mengikuti pembelajaran daring.
3. Peran sekolah, guru maupun orang tua sangat diperlukan untuk mendukung siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, T. 2019. Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah. Malang UIN Maulana Ibrahim Malang Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V
- Efendi, Mohammad. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar Ke Arah Pemahaman KBK, KTSP dan SBI. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Emzir. 2017. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hamalik, O. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2010. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khanifatul. 2013. Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Majid, Abdul 2011. Perencanaan Pembelajaran. Cet. V: Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles, B.M & Huberman, A.M. 2009. Analisis Data Kualitatif. Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir. 2017. Pembelajaran Digital. Bandung: Alfabeta.
- Nurdyansyah dan Fahyuni. 2016. Inovasi Model Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pane, Aprida 2017(Ed.). Belajar dan Pembelajaran dalam Jurnal kajian-kajian keislaman Vol. 3 No 2
- Prihatsanti, Suryanto, & Hendriani. 2018. Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. Buletin Psikologi. Bandung: Universitas Gajah Mada. Vol. 26 (2)
- Sadikin, Ali Dkk. 2020 Pembelajaran daring di tengah Wabah Covid-19
- Sanjaya Wina. 2016. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Cet. XII: Jakarta: Fajar Interpratama Offset
- Setyaningrum, Dwi. 2009. Pengaruh Kemampuan Guru dalam Berkomunikasi dan Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Setyosari, P. & Sihkabuden. 2005. Media Pembelajaran. Malang: Elang Mas.
- Siregar, Eveline (2011). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Suciati. 2020. Peningkatan Kreatifitas Dan Inisiatif Guru Melalui Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Yogyakarta. Vol 5 No 1
- Sudarisman, Suciati 2015(Ed.). Memahami Hakikat Dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013 Vol 2 No 1
- Sunarto, Kamanto. 2004. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring oleh Kemendikbud
- Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trianto. 2010. Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 tentang Guru dan Dosen
- Wahyu, Bagja 2015. Kemampuan Pedagogik Guru. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor Vol 1 No 1
- Pengelola Jurnal*
Citra Rosalyn Anwar
Gedung Fakultas Kampus FIP UNM,
Jl. Tamalate I Tidung Makassar 90222
Email : jetclc@unm.ac.id